

## **Pelatihan Program Kewirausahaan Sosial Usaha Kuliner Keluarga Prasejahtera Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah**

**Ira Mayasari\*, Triana Rosalina Dewi, Nurbaeti**

Institut Pariwisata Trisakti

\*iramayasari@iptrisakti.ac.id

### **Informasi Artikel**

Dikirim : 5 Mei 2022

Diterima : 1 Juni 2023

Dipublikasi: 15 Juni 2023

### **Keywords:**

*Entrepreneurship,*

*Underprivileged, Banyumas*

### **Abstract**

*ProKUs (Social Entrepreneurship Program), namely a program for Beneficiary Families (KPM) to be given entrepreneurship training in accordance with their potential so that families can increase their source of income, by providing assistance to send academics who are experienced in the field of entrepreneurship. The purpose of this activity is to map small culinary products and be marketed by the people of Banyumas Regency, provide technical guidance to increase community capacity in managing small culinary products, related to business management, financial management, marketing and marketing network expansion. The methods used are: lecture method, practice and question and answer. Activities consist of: technical guidance, business incubation as well as monitoring and evaluation, carried out on 15-23 December 2021, taking place in the Karanglewas District Hall, Purwokerto City, 30 participants with 6 potential culinary business developments, namely the fried business, side dishes business, cake business, pastries business, snack business and market snacks business. This business incubation resulted in making business legality, determining cost of goods, simple financial bookkeeping, marketing strategy, e-commerce and packaging design. However, in order to obtain maximum results, the incubation period should be carried out for a longer time so that the training can be maximized. And it is hoped that their business will develop, large-scale production so that large-sized tools such as machines are urgently needed.*

### **Kata Kunci:**

*Kewirausahaan,*

*Prasejahtera, Banyumas*

### **Abstrak**

ProKUs ( Program Kewirausahaan Sosial ), yaitu program untuk para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) guna diberi pelatihan berwirausaha sesuai dengan potensi yang dimiliki agar keluarga dapat menambah sumber penghasilan, dengan dilakukan pendampingan mengirimkan akademisi yang berpengalaman di bidang wirausaha. Tujuan kegiatan ini adalah untuk pemetaan produk kuliner kecil dan dipasarkan oleh masyarakat Kabupaten Banyumas, melakukan bimbingan teknis peningkatan kapasitas masyarakat pengelolaan produk kuliner kecil, terkait pengelolaan usaha, manajemen keuangan, pemasaran dan perluasan jaringan pemasaran. Metode yang digunakan adalah : metode ceramah, praktik dan tanya jawab. Kegiatan terdiri dari : bimbingan teknis, inkubasi bisnis serta monitoring dan evaluasi, dilaksanakan pada tanggal 15 – 23 Desember 2021, bertempat di Aula Kecamatan Karanglewas, Kota Purwokerto, peserta sebanyak 30 orang dengan 6 potensi pengembangan usaha kuliner yaitu usaha gorengan, usaha lauk pauk, usaha cake, usaha kue kering, usaha makanan ringan dan usaha jajanan pasar. Inkubasi bisnis ini dihasilkan pembuatan legalitas usaha, penentuan harga pokok, pembukuan keuangan sederhana, strategi marketing, e-commerce dan desain kemasan. Namun untuk memperoleh hasil yang maksimal seharusnya pelaksanaan inkubasi ini bisa dilaksanakan lebih panjang waktunya agar pelatihan dapat lebih maksimal. Dan harapannya usaha mereka berkembang, produksi dengan

skala besar sehingga alat-alat ukuran besar sejenis mesin sangat dibutuhkan.

## PENDAHULUAN

Penyelesaian masalah kemiskinan menjadi tujuan utama negara Indonesia. Hal ini tertulis dalam RPJMN ( Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional ) tahun 2020-2024 yaitu melalui penguatan ketahanan ekonomi untuk mencapai tujuan keadilan dan kesejahteraan.(Mutaqin *et al.* 2022 )Salah satu kerangka kebijakan untuk menanggulangi kemiskinan adalah kerangka kebijakan mikro melalui penyempurnaan kebijakan bantuan sosial untuk menurunkan beban pengeluaran serta program ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan kelompok miskin dan rentan.(Murni, 2022).

Di Indonesia masalah kemiskinan merupakan suatu masalah yang selalu terjadi dari masa ke masa dan menjadi perhatian utama, karena kemiskinan selalu dikaitkan dengan kesenjangan di masyarakat di mana ada perbandingan antara si kaya dan si miskin. ( Ishartono& Raharja, 2016)

Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi ketiga dengan jumlah penduduk terbanyak setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Provinsi Jawa Tengah juga menjadi provinsi ketiga dengan jumlah penduduk miskin terbanyak. Jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah pada tahun 2021 sebanyak 3,93 juta jiwa. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2020 sebanyak 4,12 juta jiwa. ( Syahrani *et al.*, 2021).

Kemiskinan mempunyai sifat yang kompleks artinya kemiskinan yang ada tidak muncul sendiri secara tiba-tiba akan tetapi dipengaruhi oleh berbagai latar belakang yang ada. (Parwa& Yasa, 2019). Kondisi yang dihadapi penduduk miskin di Jawa Tengah adalah masih rendahnya akses pelayanan dasar meliputi aspek rumah layak, pangan terjangkau, pendidikan dan kesehatan serta lemahnya pengembangan kehidupan ekonomi berkelanjutan yang ditunjukkan dengan rendahnya kesempatan berusaha dan bekerja, aspek permodalan, pasar, asset produksi, ketrampilan dan produktivitas yaitu ketidakmampuan rumah tangga untuk menghasilkan pendapatan. (Pemprov Jateng, 2018).

Berdasarkan data pada tahun 2018, sebaran penduduk miskin di Jawa Tengah masih didominasi di wilayah pedesaan sebanyak 2,16 juta jiwa (2.80%), sedangkan penduduk miskin perkotaan sebanyak 1,71 juta jiwa (9,67%). Sasaran tingginya tingkat kemiskinan di pedesaan khususnya pada kelompok petani, pekerja serabutan, buruh nelayan dan nelayan kecil. (Pemprov Jateng, 2018). Sementara jumlah penduduk miskin di Kabupaten Banyumas pada tahun 2020 mencapai 225,8 ribu jiwa (3,26%) bertambah besar 14,20 ribu jiwa dibandingkan tahun 2019 (Statistik, 2021). Bahkan selama pandemi Covid-19, penduduk miskin di Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena banyak penduduk yang kehilangan pekerjaan dan kehilangan pendapatan.

Luas wilayah Kabupaten Banyumas sekitar 1.327,60 km<sup>2</sup> atau setara dengan 132.759,56 ha, dengan keadaan wilayah antara daratan & pegunungan dengan struktur pegunungan terdiri dari sebagian lembah Sungai Serayu untuk tanah pertanian, sebagian dataran tinggi untuk pemukiman dan pekarangan, dan sebagian pegunungan untuk perkebunan dan hutan tropis terletak dilereng Gunung Slamet sebelah selatan.

Upaya untuk menangani masalah di atas, maka Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI) mempunyai beberapa program, yaitu pemberian Bansos (Bantuan Sosial , Rehab Rutilahu (Rumah Tidak Layak Huni) dan ProKUs (Program Kewirausahaan Sosial). ProKUs adalah program yang mengikutsertakan para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari Program Keluarga Harapan (PKH) untuk diberi pelatihan berwirausaha sesuai dengan potensi yang dimiliki agar keluarga dapat berkembang dengan menambah sumber penghasilan keluarga.Kegiatan ProKUS (Program

Kewirausahaan Sosial) Integrasi maksudnya untuk memberikan ketrampilan pengembangan produk, ketrampilan pengelolaan usaha, ketrampilan manajemen dan ketrampilan pemasaran. Dengan kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan dari segi difersifikasi produk, jaringan pemasaran yang luas serta akan menambah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ada di usaha kecil kuliner di Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini akan dilakukan dalam bentuk pendampingan dengan mengirimkan para akademisi yang berpengalaman dibidang pengolahan makanan, ahli pemasaran dan pengelolaan usaha.

Dengan pengembangan inkubasi bisnis yang terarah dan tepat sasaran, maka Kementerian Sosial bekerja sama dengan Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti sebagai pendamping program ini mempunyai harapan masyarakat setempat dapat mengembangkan dari segi produk dan pengembangan, kemasan, pemasaran dan jaringan, serta tatakelola dan manajemenguna membangkitkan kemandirian ekonomi keluarga prasejahtera di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Selain untuk meningkatkan UMKM di Kabupaten Banyumas, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan KPM dengan menjadikan usaha yang mereka jalankan sebagai sumber pendapatan keluarga menopang pendapatan suami yang hanya sebagai buruh lepas.

Tujuan dari kegiatan pengembangan program kewirausahaan sosial ini bertujuan sebagai berikut: (1) Melakukan pemetaan produk kuliner kecil awal yang telah diupayakan dan dipasarkan oleh masyarakat Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah; (2) Melakukan bimbingan teknis dalam rangka peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal pengelolaan produk kuliner kecil; (3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pengelolaan usaha serta manajemen keuangan produk kuliner kecil; (4) Meningkatkan keterampilan dalam hal pemasaran dan perluasan jaringan pemasaran produk kuliner kecil; (5) Meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima bantuan Rutilahu. Didampingi oleh Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pemerintah Kabupaten Banyumas yang berada di Kota Purwokerto, tim pelaksana dari STP Trisakti melakukan beberapa kegiatan untuk kelancaran ProKUs.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan dengan Kemensos RI dan tim STP Trisakti. Koordinasi juga dilakukan bersama Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa serta koordinator di lapangan yang telah ditunjuk untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan membantu pelaksanaan kegiatan pelatihan. Data yang dibutuhkan adalah kondisi wilayah sehingga ditentukan tempat untuk diadakannya pelatihan dan kondisi para KPM sehingga dapat ditentukan usaha apa yang akan mereka jalankan dan apa kebutuhan mereka untuk menjalankan usaha tersebut.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan adalah tahap diadakannya pelatihan selama 3 hari. Pelatihan-pelatihan tersebut terdiri dari : hari pertama pelatihan materi secara teori yaitu tentang pengetahuan dasar usaha kuliner, kemasan dan label. Hari kedua pelatihan mengolah produk kuliner dan foto produk. Hari ketiga diberikan pelatihan tentang dasar-dasar manajemen untuk catatan keuangan sederhana, pembuatan media sosial dan website sebagai sarana pemasaran produk mereka.

## Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap monitoring dan evaluasi diadakan pameran dan bazaar hasil pelatihan sebelumnya dengan dihadiri perwakilan dari Kemensos RI, STP Trisakti, Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas, organisasi masyarakat dan aparat pemerintah desa.



Gambar 1. Roadmap Pelaksanaan ProKUS Integrasi Usaha Kecil Kuliner, Kabupaten Banyumas  
Sumber: Tim Pengabdian (2021)

Metode yang digunakan pada kegiatan ProKUs ini adalah: (1) Metode ceramah, metode ini digunakan tim STP Trisakti untuk menyampaikan materi pelatihan teori kepada peserta pelatihan; (2) Metode praktik, metode ini digunakan tim STP Trisakti untuk menyampaikan materi pengolahan produk kuliner yang diinginkan oleh peserta; (3) Metode tanya jawab, metode ini digunakan tim STP Trisakti untuk memberikan umpan balik dari peserta berupa tanya jawab atau berbagi pengalaman dan permasalahan yang sering dihadapi pada usaha kuliner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Tahap pertama adalah penentuan jadwal pelaksanaan yang terdiri dari: (1) Bimbingan teknis, meliputi identifikasi KPM, jenis bahan pangan, jenis usaha, jenis produk dan pengembangannya, pemasaran dan jaringan bisnis, tatakelola dan manajemen bisnis, yang dilaksanakan pada tanggal 12-15 Desember 2021; (2) Inkubasi bisnis, meliputi pendampingan produk dan pengembangan bisnis, pemasaran dan jaringan bisnis, tatakelola dan manajemen bisnis, yang dilaksanakan pada tanggal 17 – 21 Desember 2021; (3) Monitoring dan Evaluasi, meliputi capaian produk dan pengembangan bisnis, capaian pemasaran dan jaringan bisnis, pendampingan tatakelola dan manajemen bisnis, yang dilaksanakan pada tanggal 21 – 23 Desember 2021.

Tahap kedua adalah penunjukkan koordinator lapangan yang dipilih dari perwakilan tokoh masyarakat yang bertanggungjawab kelancaran kegiatan, yaitu: (1) Bapak Waryono dari Karang Taruna Kabupaten Banyumas; (2) Bapak Ir. Widarso, M.M sebagai Kepala Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Banyumas; (3) Ibu Susetya Dwiningsih, S.Sos., M.Si sebagai Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin, Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Banyumas.

Tahap ketiga adalah penentuan tempat, yaitu di Aula Kecamatan Karanglewas, Kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Kemudian penentuan sasaran, terdapat 30 Kelompok Penerima Manfaat (KPM) yang ada di Kabupaten Banyumas yang mempunyai usaha kecil kuliner yang terdiri dari Desa Cipete (1 orang), Desa Lumbir (1 orang), Desa Purwojati (2 orang), Desa Pamijen (1 orang), Desa Rempoah (2 orang), Desa Cikembulan (2 orang), Desa Karang Klesem (1 orang), Desa

Klapa Gadingkulon (1 orang), Desa Wangon (3 orang), Desa Pandansari (2 orang), Desa Pancasan (3 orang), Desa Kracak (1 orang), Desa Karangbawang (2 orang), Desa Pangebatan (4 orang) dan Desa Karanggude (2 orang).

Tahap keempat adalah penentuan jenis usaha, terdapat 6 potensi pengembangan usaha kuliner oleh KPM berdasarkan ketrampilan yaitu usaha gorengan, usaha lauk pauk, usaha cake, usaha kue kering, usaha makanan ringan, usaha jajanan pasar. Selanjutnya tahap kelima adalah pembentukkan wadah/kelompok usaha kecil kuliner yang terdapat di Desa Tipar Kidul, Desa Karang Bawang, Desa Pancasan, Desa Kalitapen, Desa Karanggude Kulon, Desa Pangebatan, Desa Wangon, Desa Klapa Gading Kulon, Desa Wiradadi, Desa Cikembulan, Desa Karangklesem, Desa Parungkamal, Desa Rempoah, Desa Pamijen, Desa Karangtengah, Desa Pejogol, Desa Tunjung, Desa Karanganyar, Desa Pekuncen dan Desa Banjarsari.



Gambar 2. Diskusi dengan Bapak Waryono (Kiri), Bapak Widarso (Tengah) dan Ibu Susetya Dwiningsih (Kanan)  
Sumber: Tim Pengabdian (2021)

### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pertama adalah bimbingan teknis yaitu perencanaan pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang akan dilakukan di Kabupaten dengan melibatkan para penggerak seperti Kelompok Penerima Manfaat (KPM) dan perangkat desa. Penyuluhan dilakukan dengan tatap muka seperti pengenalan kembali tentang produk dan pengolahan produk, pemasaran dan jaringannya, tata kelola dan manajemen bisnis/ usaha.



Gambar 3. Pemberian Materi dan Pelatihan Memasak  
Sumber: Tim Pengabdian (2021)

Kedua adalah inkubasi bisnis dalam kegiatan ProKUS Integrasi ini merupakan sebuah kegiatan pendampingan dari para mentor yang telah ditunjuk oleh STP Trisakti dalam melakukan pembinaan dan pengarahan terkait produk inovatif. Inkubasi bisnis ini diawali dengan perencanaan bisnis, pelaksanaan bisnis dan evaluasi bisnis. Inkubasi bisnis terdiri dari pembuatan legalitas usaha, penentuan harga pokok, pembukuan keuangan sederhana, strategi marketing dan *e-commerce*, desain kemasan.

Pembuatan legalitas usaha yang harus dilakukan setelah pelatihan dan inkubasi, pelaku usaha kecil kuliner wajib mempunyai PIRT yaitu ijin edar dan ijin usaha yang



### Tahap Monitoring

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama proses pendampingan inkubasi bisnis ini. Dalam tahapan ini, kami yakin ada hal yang tidak berjalan sesuai target atau ada masalah yang dapat menghambat terciptanya pengembangan produk, pemasaran dan jaringan, serta tata kelola bisnis/ usaha. Oleh karena itu, tahapan monitoring dan evaluasi menjadi unsur yang penting dalam proses ini.

### TAHAP EVALUASI PROGRAM

Evaluasi program dilakukan pada saat setelah selesai penyampaian materi. Evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi bersama membahas materi, kelebihan dan kelemahan dari kegiatan yang dilaksanakan pada hari tersebut dan menerima masukan baik masukan maupun saran dari para peserta. Pada kegiatan evaluasi ini mendapatkan respon positif dari peserta yang terdiri dari peserta pelatihan. Hasil evaluasi dari program ini adalah :

Tabel 1. Penilaian Pelatihan dan Penyuluhan dari Peserta

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan aspek informasi dan wawasan	30	-	-	-
Pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan aspek pengetahuan dan ilmu	30	-	-	-
Pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan ketrampilan	30	-	-	-
Narasumber menyajikan materi dengan baik	30	-	-	-
Narasumber menguasai materi dengan baik	30	-	-	-
Narasumber datang tepat waktu dan dapat mengelola waktu dengan baik	30	-	-	-
Narasumber dapat berinteraksi dengan peserta dengan baik	30	-	-	-

Sumber : Tim Pengabdian (2021)

### KESIMPULAN

Program Kewirausahaan Sosial (ProKUS) Usaha Kecil Kuliner diyakini dapat menjadi model untuk mencapai peningkatan kualitas produk masyarakat perdesaan. Dalam kegiatan ProKUS ini dilakukan beberapa kegiatan bimbingan teknis dalam rangka peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal pengelolaan usaha kecil kuliner. Hasil pengelolaan usaha kecil kuliner dan pengembangannya mampu menghasilkan usaha yang kreatif dan menjadi sumber pendapatan keluarga dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup.

Sarana promosi yang digunakan pelaku usaha seperti media sosial, kemasan dan label yang menarik diharapkan dapat menarik konsumen untuk membeli atau memesan produk mereka. Produk yang sudah mereka hasilkan akan dimunculkan atau di-upload di media sosial baik Instagram maupun Facebook. Selain ketrampilan pemasaran, peserta pelatihan juga mendapatkan ketrampilan mengelola keuangan dan manajemennya sehingga usaha mereka diharapkan dapat berkelanjutan.

ProKUS telah dilaksanakan di Kabupaten Banyumas dengan didampingi secara berkelanjutan baik oleh STP Trisakti sebagai pelaksana kegiatan maupun oleh

Kementerian Sosial Republik Indonesia. Namun untuk memperoleh hasil yang maksimal seharusnya pelaksanaan pelatihan dan inkubasi ini bisa dilaksanakan lebih panjang waktunya. Sehingga komunikasi dan kerjasama antara narasumber dan peserta pelatihan dapat lebih maksimal. Dan harapannya usaha mereka berkembang dan produksi dengan skala besar sehingga alat-alat ukuran besar sejenis mesin sangat dibutuhkan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: (1) Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti Jakarta; (2) Jajaran pimpinan Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti Jakarta; (3) Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI); (4) Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas; (5) Mitra Desa yang mengikuti pelatihan di Kabupaten Banyumas.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2022). Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah 2021-2022. <https://www.bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskinmenurut-provinsi.html>
- BPS Indonesia. (2021). Berita Resmi Statistik. <https://www.bps.go.id/> Diakses pada 03 Desember 2021.
- Ishartono, & Raharjo, S. T. (2016). *Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan*. *Social Work Jurnal*, 6(2): 154-272.
- Mutaqin, D.J., Wahyuni, I., & Rahayu, N. H. (2022). Analisis Kegiatan Perhutanan Sosial dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19. *Bappenas Working Papers*, 5(2), 159-175.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2018). RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023.
- Parwa, I. G. N. J. L.A., Yasa, I. G. W. M. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(5): 945-973.
- Rahayu, Murni, P. (2022). Capaian Penanggulangan Kemiskinan Dalam Pembangunan Berkelanjutan Serta Keterkaitannya Dengan Bencana di Jawa Tengah. *Jurnal Ekobistek*, 11(2): 206-214.
- Statistik, B. P. (2021). *Indikator Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Banyumas*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.
- Syahrani, E., Kusumaningdyah, A. A., & Dewa, D. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(2): 247-258.